

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG MEMBAWAHI DUA SEKOLAH DASAR SECARA BERSAMAAN

Ahmad Syarifudin¹, Arta Mulya Budi Harsono², Ahmad Suriansyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

Email: asyarifudin711@gmail.com¹ artamulyabudi@ulm.ac.id² a.suriansyah@ulm.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di dua sekolah dasar yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan, strategi pengelolaan, komunikasi, koordinasi, dan bagaimana hal-hal ini berdampak pada kinerja guru dan keberlangsungan program sekolah. Karena praktik satu kepala sekolah memimpin dua sekolah masih kurang dikaji dalam literatur pendidikan dasar, penelitian ini dilakukan. Studi ini dirancang sebagai studi kasus kualitatif dan menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi program sekolah. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru dari SDN Karang Mekar 6, dan SDN Karang Mekar 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan humanis dan demokratis yang melibatkan guru sebagai mitra kerja. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan PLH untuk diberdayakan, terbuka, dan musyawarah di setiap sekolah. Penjadwalan kunjungan yang konsisten, komunikasi online, pembagian tugas yang jelas, dan pembagian peran yang jelas adalah strategi utama yang digunakan. Koordinasi dan komunikasi antarsekolah berjalan baik, meskipun terkadang ada keterlambatan komunikasi. Meningkatnya motivasi guru, kegiatan pembelajaran yang lancar, dan keberhasilan program sekolah semua ditunjukkan oleh kepemimpinan. Studi ini menemukan bahwa kepemimpinan yang humanis dan demokratis efektif dalam mengelola dua sekolah sekaligus, terutama dengan sistem komunikasi yang baik dan pembagian tugas yang adil. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan khusus diperlukan untuk kepala sekolah yang mengelola lebih dari satu satuan Pendidikan.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, manajemen dua sekolah, strategi kepemimpinan

ABSTRACT

This study aims to describe the leadership of a school principal who oversees two elementary schools simultaneously, focusing on the leadership style, management strategies, communication, coordination, and the impact on teacher performance and the sustainability of school programs. This research was conducted because the practice of one principal leading two schools has been minimally studied in primary education literature. The research uses a qualitative case study design with data sources consisting of in-depth interviews, direct observation, and documentation of school programs. The research participants

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish

by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

include the principal, teachers from SDN Karang Mekar 6, and SDN Karang Mekar 8. The research results show that the principal implements a humanistic and democratic leadership style that positions teachers as partners through openness, deliberation, and the empowerment of acting supervisors (PLH) at each school. The main strategies implemented include consistent visit scheduling, online communication, delegation of tasks, and clear role division. Communication and coordination between the schools function well, although occasional information delays occur. The impact of the leadership is evident in the increased teacher motivation, the smooth running of learning activities, and the effective operation of school programs. This study concludes that humanistic and democratic leadership is effective in managing two schools simultaneously, especially when supported by appropriate task distribution and a structured communication system. This finding implies the necessity of specific policies for principals who lead more than one educational unit.

Keywords: school head leadership, management of two school, leadership strategies

A. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor strategis yang menentukan mutu pelaksanaan Pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas menjalankan administrasi, tetapi juga menjadi pemimpin pembelajaran yang membangun budaya kolaboratif, membina profesionalisme guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan dasar, kepemimpinan yang kuat terbukti berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan guru dalam meningkatkan kinerja sekolah (Hallinger, 2021).

Di Indonesia, terdapat kondisi tertentu di mana seorang kepala sekolah memimpin lebih dari satu sekolah secara bersamaan. Kondisi ini salah satunya terjadi di SDN Karang mekar 6 dan SDN Karang Mekar 8, di mana kepala sekolah bapak Faisal Amir mendapat penugasan resmi dari Dinas Pendidikan untuk mengelola kedua satuan Pendidikan tersebut. Penugasan rangkap ini menuntut kemampuan manajemen waktu, koordinasi, serta kepemimpinan yang adaptif karena karakteristik guru, jumlah siswa, serta dinamika sekolah tidak sepenuhnya sama (Hidayat, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Bapak Faisal Amir menerapkan gaya kepemimpinan humanis dan demokratis, yaitu kepemimpinan yang menempatkan guru sebagai mitra kerja, tidak sekedar bawahan. Beliau memberikan ruang dialog, musyawarah sebelum mengambil Keputusan, dan menerima masukan dari guru dalam setiap perencanaan program sekolah. Kepemimpinan yang terbuka dan partisipatif ini diketahui meningkatkan rasa memiliki guru terhadap sekolah dan memperkuat budaya kerja kolaboratif (Rahmawati, 2023).

Dalam mengelola dua sekolah, bapak Faisal Amir menerapkan strategi manajerial yang terstruktur, yaitu: (1) pembagian jadwal kunjungan secara bergilir di dua sekolah, (2) penunjukan Pelaksana Harian (PLH) pada masing-masing sekolah sebagai perpanjangan kepemimpinan saat kepala sekolah tidak berada di Lokasi, serta (3) penggunaan komunikasi digital (WhatsApp Group) sebagai media koordinasi dan

pelaporan harian. Strategi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan delegasi wewenang dapat menjaga keberlangsungan program sekolah (Lestari, 2023).

Namun demikian, data lapangan juga menunjukkan bahwa tantangan tetap muncul, terutama terkait keterlambatan komunikasi atau informasi ketika terdapat kegiatan mendadak. Meski demikian, hambatan tersebut umumnya dapat diatasi melalui koordinasi cepa tantara kepala sekolah, PLH, dan guru sehingga kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang adaptif dalam kepemimpinan multi-satuan sekolah (Bawor, 2023).

Kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang fokus pada kepala sekolah yang memimpin dua sekolah sekaligus masih jarang. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti kepemimpinan dalam satu satuan Pendidikan, sehingga belum banyak menggambarkan strategi pembagian wewenang, dinamika komunikasi ganda, dan dampaknya terhadap kinerja guru dalam konteks multi-sekolah (Pratama, 2024).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana kepala sekolah mengelola dua sekolah dasar secara bersamaan, dengan fokus pada gaya kepemimpinan humanis-demokratis, strategi manajerial, mekanisme komunikasi dan koordinasi, serta dampaknya terhadap kinerja guru dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi praktis bagi pemimpin sekolah lain, dan juga memperkaya literatur kepemimpinan Pendidikan dalam konteks multi-satuan sekolah.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Case Study) karena peneliti ingin memahami secara menyeluruh bagaimana kepala sekolah mengelola dua sekolah dasar sekaligus. Studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri fenomena secara holistic, menilai dinamika hubungan antar aktor, serta mengungkap makna yang terbentuk dari pengalaman subjek (Yin, 2018).

Pendekatan ini dipandang relevan karena fokus penelitian bukan untuk mengukur variable, tetapi memahami praktik kepemimpinan, strategi, dan tantangan di dalam konteks operasional sekolah.

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian dilaksanakan di SDN Karang Mekar 6 dan SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang berada dalam satu wilayah administrasi kecamatan. Kedua sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang sama, Bapak Faisal Amir, berdasarkan penugasan dari Dinas Pendidikan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen dua unit pendidikan, termasuk:

- Gaya kepemimpinan (humanis & demokratis)
- Strategi manajerial dalam pembagian waktu, delegasi tugas, dan penjadwalan kegiatan
- Mekanisme komunikasi dan koordinasi
- Dampak kepemimpinan terhadap kinerja guru dan keberlangsungan pembelajaran

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Guru, PLH, dan kepala sekolah yang berada di lingkungan dua sekolah tersebut menjadi bagian dari konteks fenomena yang diamati.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer dan sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bapak Faisal Amir, guru SDN Karang Mekar 6, dan SDN Karang Mekar 8, yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sekolah. Sumber sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah seperti jadwal kepala sekolah, struktur pembagian tugas, notulen rapat, dan arsip pelaporan kegiatan sekolah.

- Wawancara mendalam: metode pengumpulan data terdiri dari observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, tetapi tetap memberi peneliti kesempatan untuk mengeksplorasi informasi sesuai dengan apa yang dikatakan narasumber. Wawancara dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan durasi sekitar 30-45 menit untuk masing-masing partisipan.
- Observasi: Observasi dilakukan secara non-partisipatif, yaitu peneliti hadir di sekolah untuk mengamati langsung kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, proses komunikasi dengan guru, pelaksanaan pembelajaran, serta dinamika kerja antara kepala sekolah, PLH, dan guru. Observasi dilakukan baik pada saat kepala sekolah hadir maupun tidak hadir di sekolah, untuk memperoleh gambaran nyata mengenai mekanisme pengelolaan dua sekolah secara bersamaan.
- Studi Dokumen: penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk mendukung hasil lapangan. Dokumen yang dianalisis meliputi jadwal kunjungan kepala sekolah, jadwal kegiatan sekolah, administrasi supervise guru, rapat dinas, dan rencana kerja sekolah. Studi dokumentasi ini membantu memastikan bahwa data yang disampaikan melalui wawancara dan observasi memiliki dasar administrative yang jelas.

Penggunaan ketiga Teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan peneliti melakukan triangulasi, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu perspektif, melainkan saling melengkapi dan memperkuat keabsahan temuan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Tematik, atau analisis tema, digunakan untuk menganalisis data dalam tahapan:

- Reduksi Data: menyeleksi informasi penting dari wawancara, observasi, dan dokumen
- Koding dan Kategorisasi: menentukan pola makna, misalnya: kepemimpinan partisipatif, delegasi tugas, strategi manajemen waktu, komunikasi digital
- Penarikan Tema: menghubungkan kategori menjadi tema utama penelitian.
- Penafsiran Temuan: mengaitkan tema dengan teori kepemimpinan Pendidikan dan penelitian terdahulu

Analisis dilakukan secara induktif, yaitu temuan berkembang dari data lapangan menuju Kesimpulan konseptual (Miles, Huberman, & Saldana, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Implementasi Program

Berdasarkan hasil penelitian, Bapak Faisal Amir menerapkan gaya kepemimpinan humanis dan demokratis dalam mengelola SDN Karang Mekar 6 dan SDN Karang Mekar 8 secara bersamaan. Implementasi kepemimpinan tersebut terlihat dari keterlibatan guru dalam musyawarah sekolah, pemberian kesempatan menyampaikan pendapat, serta pengambilan keputusan secara kolektif. Bapak Faisal Amir tidak menetapkan kebijakan secara sepihak, namun mengajak guru berdiskusi pada setiap rencana kegiatan sekolah. Temuan penelitian (Jayadi et al. 2025). Menegaskan bahwa

kepemimpinan demokratis, kesejahteraan guru, dan budaya sekolah yang kuat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan demokratis akan semakin efektif ketika didukung oleh kondisi kerja dan suasana sekolah yang kondusif. Dalam konteks kepala sekolah yang memimpin dua sekolah sekaligus, temuan ini relevan karena implementasi program di kedua sekolah sangat bergantung pada keterlibatan guru dan terciptanya budaya kolaboratif yang konsisten.

Selain itu, kepala sekolah Menyusun penjadwalan kunjungan ke dua sekolah secara bergiliran. Ketika kepala sekolah tidak dapat hadir, tugas koordinasi harian dilaksanakan oleh Pelaksana Harian (PLH) yang ditunjuk di masing-masing sekolah. PLH bertanggung jawab melaksanakan rapat koordinasi kecil, memonitor kegiatan pembelajaran, dan menyampaikan laporan harian kepada kepala sekolah melalui komunikasi langsung maupun digital. Hal ini sejalan dengan (Suriansyah & Aslamiah ., 2015). Oleh karena itu, tugas kepala sekolah dilakukan dengan tulus dan tanpa pamrih. Ini juga tampaknya memberikan inspirasi kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. (Suriansyah & Aslamiah ., 2015).

2. Dampak

Implementasi kepemimpinan tersebut berdampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab dan kemandirian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru merasa diberdayakan karena dilibatkan dalam pengambilan Keputusan dan dipercaya untuk melaksanakan tugas secara mandiri. Selain itu, hubungan antar guru juga menjadi lebih harmonis karena adanya budaya kerja kolaboratif yang terbangun melalui diskusi terbuka dan komunikasi yang saling menghargai.

Pelaksanaan kegiatan sekolah juga tetap dapat berjalan dengan tertib dan terstruktur, meskipun kepala sekolah tidak selalu hadir secara fisik di setiap sekolah setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pembagian wewenang dan pelaporan PLH berjalan efektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan Purwanti et al. (2024) yang menekankan pentingnya membangun komitmen bersama melalui musyawarah dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam konteks kepala sekolah yang memimpin dua sekolah sekaligus, proses musyawarah menjadi semakin krusial untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan program sekolah dapat diterima oleh kedua komunitas guru. Pendekatan ini menjadikan guru bukan sekadar pelaksana kebijakan, tetapi mitra yang berperan aktif dalam menjaga keseragaman nilai, karakter, serta arah kebijakan di kedua sekolah. (Purwanti et al. 2024)

3. Tantangan dan Hambatan

Tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang memimpin dua sekolah sekaligus adalah terjadinya keterlambatan penyampaian informasi, terutama ketika terdapat perubahan kegiatan mendadak. Hambatan ini biasanya muncul karena perbedaan ritme kerja dan kebutuhan di masing-masing sekolah.

Selain itu, perbedaan karakteristik guru dan kondisi sekolah juga menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan pendekatan komunikasi yang berbeda. Kepala sekolah harus mampu melakukan penyesuaian gaya interaksi agar tetap menjaga suasana kerja kondusif di kedua lingkungan sekolah.

4. Solusi

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Bapak Faisal Amir memperkuat koordinasi digital melalui WhatsApp Group sebagai media komunikasi utama antar sekolah. Kepala sekolah juga memberikan arahan rutin kepada PLH agar melakukan pelaporan dua arah secara harian, baik terkait pelaksanaan kegiatan maupun dinamika guru di

sekolah. Dengan demikian, arus informasi tetap terjaga dan hambatan terkait keterlambatan komunikasi dapat diminimalisir.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring di sekolah dasar. Contohnya seperti penelitian (Kristiningrum et al., 2022). efektif dalam menunjang proses belajar mengajar dan komunikasi antara guru dan juga siswa. Oleh karena itu, dalam situasi kepala sekolah yang membawahi dua sekolah sekaligus, pemanfaatan WhatsApp Group untuk koordinasi lintas sekolah dan pelaporan kepada PLH dapat menjadi solusi praktis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan humanis dan demokratis yang diterapkan Bapak Faisal Amir berperan penting dalam membangun suasana kerja kolaboratif di dua sekolah. Kepemimpinan humanis memiliki karakter empati, penghargaan, dan penerimaan terhadap pendapat bawahan, sedangkan kepemimpinan demokratis memberikan ruang partisipasi kepada guru dalam proses pengambilan Keputusan. Hal ini juga sama dengan (Suriansyah & ., 2015). Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah tidak hanya menjadi atasan yang melindungi stafnya, tetapi juga dianggap oleh warga sekolah sebagai teman, kakak, atau saudara yang selalu menjaga, melindungi, dan membimbing mereka ke arah kemajuan. Guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta siswa dan orang tua mereka, melihat kepala sekolah sebagai teman dan pengayom. Hal ini juga sejalan dengan Hallinger (2021), yang menyatakan bahwa kepemimpinan kolaboratif mampu meningkatkan motivasi dan rasa memiliki pada guru. Strategi delegasi wewenang kepada PLH menunjukkan bentuk pembagian peran yang efektif dalam pengelolaan dua satuan Pendidikan. Praktek ini mendukung pandangan Bush (2021) bahwa kepemimpinan yang mampu mendelegasikan tugas dengan tepat akan membantu menjaga stabilitas organisasi Pendidikan yang kompleks.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi digital menjadi faktor penting dalam mempertahankan efektivitas koordinasi antar sekolah. Hal ini memperkuat penelitian Rahmawati (2023) yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi dapat meningkatkan efisiensi supervise kepala sekolah, terutama ketika pemimpin tidak hadir secara fisik di setiap waktu.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam konteks multi sekolah, kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada kehadiran kepala sekolah secara langsung, tetapi juga:

- Gaya kepemimpinan yang partisipatif
- Delegasi wewenang yang jelas
- Komunikasi yang adaptif

D. Kesimpulan

Menurut penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah yang membawahi dua sekolah dasar secara bersamaan dapat berjalan efektif apabila didukung oleh gaya kepemimpinan humanis dan demokratis, strategi manajemen waktu yang terencana, serta adanya delegasi peran melalui Pelaksana Harian (PLH). Kepala sekolah mampu menjaga keberlangsungan program sekolah melalui pola komunikasi terbuka, koordinasi yang rutin, serta pelibatan guru dalam pengambilan Keputusan. Temuan juga menunjukkan bahwa keberadaan PLH, penggunaan media komunikasi digital, serta pembagian jadwal kunjungan yang konsisten berperan penting dalam memastikan keberlanjutan pembelajaran dan kelancaran administrasi sekolah. Kepemimpinan tersebut turut berdampak positif terhadap motivasi kerja guru, suasana kerja, serta keteraturan proses kegiatan belajar mengajar di kedua sekolah.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian ini hanya mencakup dua sekolah di lingkungan geografis yang berdekatan sehingga konteksnya mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan situasi kepala sekolah yang memimpin dua sekolah dengan karakteristik wilayah atau jumlah guru yang lebih beragam. Selain itu, data penelitian lebih banyak bersumber dari wawancara dan observasi dalam kurun waktu tertentu sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika kepemimpinan dalam jangka Panjang. Keterbatasan lainnya adalah tidak adanya analisis komparatif dengan sekolah lain yang memiliki kondisi serupa untuk memperkuat temuan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah yang memimpin lebih dari satu sekolah meningkatkan ketepatan waktu penyampaian informasi serta memperluas ruang kolaborasi antar guru dari kedua sekolah agar koordinasi menjadi lebih efisien. Selain itu, dinas Pendidikan diharapkan memberikan dukungan kebijakan yang lebih kuat, termasuk pelatihan manajemen multiposisi dan penambahan insentif khusus. Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan humanis dan demokratis relevan untuk diterapkan dalam konteks multi school leadership, sedangkan implikasi praktisnya menekankan pentingnya sistem komunikasi digital, delegasi struktural melalui PLH, dan manajemen waktu adaptif bagi kepala sekolah yang memegang dua satuan Pendidikan sekaligus. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas Lokasi, menambah jumlah sekolah pembandingan, serta melakukan analisis longitudinal untuk melihat perkembangan kepemimpinan dalam rentang waktu yang lebih Panjang.

E. Daftar Pustaka

- Hidayat, H., & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 44-54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Kristiningrum, D., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media belajar bahasa indonesia di rumah di kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.54454>
- pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kesejahteraan guru dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di sekolah*. (2025). 17(April), 59-78.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944.
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234-247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- (Hidayat & Martina, 2022) Hidayat, H., & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 44-54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Kristiningrum, D., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media belajar bahasa indonesia di rumah di kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.54454>
- pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kesejahteraan guru dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di sekolah*. (2025). 17(April), 59-78.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944.
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*,

- 2(2), 234-247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- (Permatasari et al., 2023)Hidayat, H., & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 44-54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Kristiningrum, D., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media belajar bahasa indonesia di rumah di kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.54454>
- pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kesejahteraan guru dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di sekolah.* (2025). 17(April), 59-78.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944.
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234-247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- (Kristiningrum et al., 2022)Hidayat, H., & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 44-54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Kristiningrum, D., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media belajar bahasa indonesia di rumah di kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.54454>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944.
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234-247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- (Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kesejahteraan Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah,* 2025)Hidayat, H., & Martina, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3, 44-54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Kristiningrum, D., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media belajar bahasa indonesia di rumah di kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.54454>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944.
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234-247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>